

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS III
DI MI PLUS AS SALAAM MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

Rika Intan Cahyani

NIM: 1921018



**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1445 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Intan Cahyani
Nim : 1921018
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 18 Mei 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Alamat : Bitung, Manembo-nembo atas
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Minat Literasi Membaca Siswa di Kelas III MI Plus As Salaam Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan Duplikat, Tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 27 Maret 2024
Penulis

Rika Intan Cahyani
Nim. 1921018

KATA PENGANTAR



Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Plus As-Salaam Manado" telah diselesaikan dengan sukses. Puji Tuhan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Karya tulis ini juga semoga bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, atas izin-Nya. Sebagai umat Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam, kita juga harus mengucapkan salam dan shalawat kepadanya, keluarganya, dan sahabatnya, dengan harapan rahmat Allah akan menyebar ke seluruh umat-Nya.

Meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari aspek metodologis maupun dari substansi masalahnya, berkat bantuan Allah Subhana Wa Ta'ala dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang konstruktif dari semua pihak dalam membantu skripsi ini menjadi lebih baik. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih dan memberika penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
4. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Ilham Syah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Manado.
7. Seluru Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, yang banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Dr. Ardianto, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ilham Syah, M.Pd selaku pembimbing II, Dr. Hadirman, M.Hum selaku penguji I, dan Febriyando, M.Sn selaku penguji II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Djale Zaes, S.Pd selaku kepala sekolah MI Plus As-Salaam Manado beserta jajarannya, yang memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian, dan seluruh keluarga MI Plus As-Salaam Manado yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Anisa Duwila, S.Pd selaku guru kelas III yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas III MI Plus As-Salaam Manado.
11. Teristimewa kedua orang tua tercinta Bapak Faisal dan Ibu Widaningsi yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a setiap hari untuk saya sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah Subhana Wa Ta'ala selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
12. Kepada adikku tercinta Rifda Raihana terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas segala do'a dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan karya tulis ini.

13. Teman-teman dekat penulis Elpira, Putri Pakaya, Jihan Sumenda, Cahyani Indah, Gyna Yenayo dan Puput yang telah memberikan semangat sekaligus menjadi tempat curhat ketika peneliti sedang merasa down juga saling memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Andi hilda, wanita yang tak kalah penting kehadirannya. Yang berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Terimakasih telah mendukung, menghibur dan sudah bersedia menjadi tempat cerita dan berkeluh kesah selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan angkata 2019 IAIN Manado, khususnya Prodi PGMI kelas PGMI A yang telah memberikan bantuan, dorongan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Manado, 27 Maret 2024
Penulis

Rika Intan Cahyani
NIM.1921018

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....
DAFTAR GAMBAR.....
DAFTAR LAMPIRAN.....
ABSTRAK.....
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional Variabel	7
BAB II KERANGKA TEORI	10
<u> A. Model Pembelajaran <i>Role Playing</i></u>	<u>10</u>
B. Bahasa Indonesia.....	12
C. Literasi Membaca.....	24
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
<u> A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</u>	<u>32</u>
B. Jenis dan sumber data	38
C. Teknik pengumpulan data.....	39

D. Teknik Analisis Data	13
E. Indikator Keberhasilan	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
IDENTITAS PENULIS.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3:1 Minat Belajar Pra Siklus.....	33
Tabel 3:2 Hasil Belajar Pra Siklus	34
Tabel 3:3 Hasil Belajar Siklus I.....	36
Tabel 3:4 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	38
Tabel 3:5 Lembar Observasi Guru Sikus I	40
Tabel 3:6 Minat Belajar Siklus II	42
Tabel 3:7 Hasil Belajar Siklus II	43
Tabel 3:8 Lembar Observasi Siswa Siklus II	45
Tabel 3:9 Lembar Observasi Guru Siklus II.....	46
Tabel 3:10 Rekapitulasi Hasil Perbandingan Minat Membaca Siswa Pra Siklus dan Siklus II.....	48
Tabel 3:10 Rekapitulasi Hasil Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Observasi awal dan Wawancara kepada guru mata Pelajaran	75
Gambar Lokasi Penelitian	76
Kegiatan belajar mengajar Pra Siklus.....	77
Kegiar Belajar Mengajar Siklus I.....	78
Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	61
2. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	62
3. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi.....	63
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	64
5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
6. Soal Tes Pra Siklus	72
7. Soal Tes Siklus I	72
8. Soal Tes Siklus II.....	72
9. Angket Minat Siswa.....	80
10. Lembar Kerja Siswa	84

ABSTRAK

Nama : Rika Intan Cahyani
Nim : 1921018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Minat Literasi Membaca Pada Kelas III Plus As Salaam Manado

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* pada siswa di kelas III MI Plus As Salaam Manado. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Kemmis Taggart dan Suharsimi Arikunto. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dalam dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Plus As Salaam Manado tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 peserta didik dan wali kelas III sebagai observer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik, angket minat membaca, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*. Pada siklus I rata-rata penilaian aktivitas guru sebesar 3,4 sedangkan pada siklus II rata-rata penilaian aktivitas guru sebesar 3,7 sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh 18% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 19,5%. Dengan demikian siklus II dikatakan sudah berhasil dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas III MI Plus As Salaam Manado dengan menggunakan metode *Role Playing*.

Kata kunci: Minat Literasi Membaca dan Hasil Belajar, *Role Playing*, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Rika Intan Cahyani
Student ID : 1921018
Faculty : Islamic Education and Teacher Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Implementation of Role Playing Learning Model in Indonesian Language Subject to Improve Reading Literacy Interest of Students in Grade III MI As Salaam Manado.

This study aims to improve students' reading interest and learning outcomes in Indonesian language subjects using the Role Playing learning method for students in grade III MI Plus As Salaam Manado. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR). Kemmis Taggart and Suharsimi Arikunto Model. The research was conducted in the second semester of the academic year 2023/2024 in two cycles, cycle I consisted of two meetings and cycle II consisted of two meetings. The research was conducted in 2 cycles consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were students of grade III MI Plus As Salaam Manado academic year 2023/2024 totaling 20 students and grade III homeroom teachers as observers. Data collection in this study used observation sheets of student activities, reading interest questionnaires, and learning outcome tests. Data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis. The results of data analysis show that there is an increase in students' interest and learning outcomes from cycle I to cycle II through learning using the Role Playing method. In cycle I, the average assessment of teacher activities was 3.4, while in cycle II, the average assessment of teacher activities was 3.7, and student activities in learning that experienced mastery learning with an average score obtained 18% in cycle I, while in cycle II, the average score obtained was 19.5%. Thus, cycle II is considered successful in improving reading literacy of students in grade III MI Plus As Salaam Manado using the Role Playing method.

Keywords: Reading Literacy Interest and Learning Outcomes, Role Playing, Indonesian Language

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan harapan, peluang, dan pengetahuan untuk berkembang secara positif. Besarnya peluang dan harapan sangat bergantung pada tingkat pendidikan yang ditempuh. Salah satu cara untuk mengatur pendidikan adalah melalui lintas pendidikan formal, yaitu sekolah. Tujuan untuk pendidikan di Indonesia sangat komprehensif dan kompleks.¹

Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk memberikan kemampuan dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang berharga. Siswa dididik dengan kecerdikan supaya mereka dapat mengembangkan potensi diri secara aktif dan memperoleh keterampilan, moralitas, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh masyarakat dan mereka sendiri. Akibatnya, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

“Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),1.

² “*Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui kelangsungan proses pembelajaran. Di mana kata "belajar" merupakan etimologi dari pembelajaran. Belajar adalah transisi dari tahap berpikir dan merasakan atau proses emosional dan mental. Belajar sebagai transformasi mental dan emosional yang mengubah perilaku. Ini mencakup penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik).³

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Siswa diajarkan keterampilan dasar berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik dan benar selama proses pembelajaran ini. Sangat penting bagi siswa untuk memahami konteks komunikasi sehingga mereka dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dalam berbagai situasi dan kondisi. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara tulis maupun lisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menanamkan etika berkomunikasi kepada siswa untuk mereka berkomunikasi secara etis dan menghormati lawan bicara. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan bisa menjadi pribadi yang mampu berkomunikasi secara efektif dan etis menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.⁴

Di sekolah dasar (SD), mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Belajar bahasa berarti berkomunikasi, dan tujuan pendidikan Bahasa Indonesia tidak berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan,

³ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 45-46.

⁴ Muhammad Ali. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3, No. 1 (2020), hal 1.

keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.⁵

Salah satu indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan pengembangan kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik adalah keterampilan membaca atau literasi. Keterampilan membaca dan literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis, juga kemampuan untuk memahami dan menilai karya sastra.

Karena itu, pemerintah berusaha mendorong semua pihak untuk berpartisipasi dalam literasi. Akibatnya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2015.⁶ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, siswa diminta untuk membaca buku yang tidak termasuk dalam pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Salah satu tugasnya adalah membaca buku yang tidak termasuk dalam pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik, gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Materi bacaan menyampaikan nilai-nilai moral, termasuk kearifan lokal, nasional, dan global, sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Untuk mendampingi siswa dalam membaca, seorang guru yang menjadi fasilitator dalam kelas pasti memerlukan instruksi.⁷

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 oktober 2023 berlokasi di Pondok Pesantren As-salaam Manado, Bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan pada bidang studi mata

⁵ Muhammad Ali. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3, No. 1 (2020), hal 2.

⁶ "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti," 2015.

⁷ Abd Azis . "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol 2 , No 1 (2018), hal 3.

pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III . Ditemukan bahwa pengetahuan anak dalam literasi bahasa masih rendah, kemampuan membaca sehingga mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa.⁸

Penyebab terjadinya masalah di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, tidak merangsang minat dan motivasi siswa sehingga menyebabkan rendahnya minat baca siswa untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan kurangnya sadar literasi siswa. Untuk mengatasi masalah kurangnya minat baca dan sadar literasi siswa perlu diadakan suatu tindakan pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran (*role playing*).

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Role Playing*. Ini dapat mencakup karakter dari kehidupan sehari-hari seperti pertunjukan peran di kelas atau di pertemuan.⁹

Model *Role Playing* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menghadirkan permainan peran di dunia nyata dimasukkan ke dalam permainan peran di kelas. Peserta didik memilih salah satu topik yang telah disediakan oleh guru dan dikumpulkan dalam kelompok yang heterogen. Setiap kelompok akan mendalami topik ini dan berusaha untuk memperagakannya. Untuk itu, model peran bermain ini adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengajar keterampilan siswa. Keuntungan dari peran bermain adalah membuat pembelajaran menyenangkan, yang membuat siswa menjadi aktif dan pasif selama proses pembelajaran.¹⁰

⁸ Nisaa, Guru Kelas III MI Assalaam Manado, wawancara oleh penulis, 30 oktober 2023.

⁹ Faturrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.

¹⁰ Sutria Amina Kasanah, Aries Tika, dkk. "Keefektifan Model Pembelajaran *Role Playing* Berbantu Media *Multiply Cards* Terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, Indonesia* , Vol. 3. No. 4 (2019), hal 2 – 3.

Role playing mendorong pertumbuhan kemampuan bahasa dan literasi ketika siswa memainkan peran dan melafalkan kosa kata melalui komunikasi, tindakan dan gerak-gerik dengan menggunakan alat peraga.¹¹ Ketika siswa memainkan peran dan melafalkan kosa kata melalui tindakan, komunikasi, dan gerak-gerik dengan menggunakan alat peraga, peran bermain meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi mereka. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ihwanul Muslimin dan Fakhri Khusaini pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Metode *Role Playing* dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Oleh karena itu, pemilihan model ini didasarkan pada temuan ini.

Menurut deskripsi di atas, peneliti ingin menggunakan metode *Role Playing* untuk membantu guru meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III MI Plus Assalam Manado dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil suatu judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III di MI Plus Assalaam Manado”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah yang meliputi kondisi peserta didik, kondisi guru, sebagai berikut:

a. Kondisi Peserta Didik

Kurangnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan tidak merangsang minat dan motivasi siswa sehingga

¹¹ Phillip Rowel, “The World Is a Child’s Stage-Dramatic and Children Development,” *The Magazine of Narional Childcare Accreditation Council*. (2010): 16.

menyebabkan rendahnya minat baca siswa untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya sadar literasi siswa.

b. **Kondisi Guru**

Model pembelajaran yang diterapkan guru disekolah masih sedikit dan kurang bervariasi seperti metode ceramah sehingga metode ini kurang cocok untuk peserta didik yang lainnya.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *role playing* pada siswa kelas III MI Plus As-salaam Manado. Pengamatan ini lebih difokuskan pada keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat Meningkatkan literasi membaca Siswa di ke las III MI Plus Assalaam Manado?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III MI Plus Assalaam Manado dengan menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat memberikan kreativitas dan inovasi pembelajaran guru maupun sekolah serta menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik di kelas III MI Plus Assalaam Manado.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, mengubah proses pembelajaran agar lebih terarah dan lebih interaktif bersama peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing mengevaluasi dan menilai peserta didik serta meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik memperluas kerjasama/kolaborasi antar guru di sekolah berinovasi dan mencoba hal-hal baru sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dikelas

c. Bagi Sekolah

Dapat membentuk kinerja baik para guru di sekolah MI Plus As salaam Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai model - model pembelajaran.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka berikut ini penulis akan mem berikan uraian penjelasan dari definisi-definisi istilah dalam narasi judul penelitian.

1. Model Pembelajaran *Role Playing*

Metode pembelajara *Role Playing* dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ini karena siswa melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan peran mereka masing-masing. Menurut Saefudin dan Bediarti, memainkan peran dalam dramatisasi berarti mendramatisasi cara bertingkah laku siswa dalam hubungan sosial. Peserta didik bertindak seolah-olah mereka adalah orang yang sama saat diperankan, sehingga mereka dapat masuk

ke dalam situasi yang diperankan. Kondisi ini terjadi dalam kehidupan sosial peserta didik atau dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik seolah-olah memainkan sebuah drama di pentas.¹²

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan persatuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelestarian dan pengembangan budaya, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Mereka juga dapat mengajarkan penalaran dan cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar. Bahasa adalah inti dari semua aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Selain itu, manusia dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan mereka, menjalin hubungan, dan berdampak pada orang lain. Bahasa dan orang lain menjadi satu.¹³

3. Literasi Membaca

Literasi, yang merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis, terkait dengan keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Oleh karena itu, literasi adalah perantara yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam masyarakat. Ahli hukum berpendapat bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami wacana baik sebagai pembaca maupun sebagai penulis, yang menunjukkan seseorang sebagai profesional berpendidikan yang tidak hanya menerapkan pengetahuan mereka saat mereka belajar, tetapi juga menerapkannya secara berkelanjutan. Membaca dapat dianggap sebagai

¹² Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar" *Journal Bahastra* Vol. 37, No. 1, Edisi Maret 2017. Hal. 3.

¹³ Rusmina Hi Abang, M. Rais Salim, dkk. "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai" *Jurnal Pasifik Pendidikan*, Vol. 02, No. 02 Juni (2023), hal. 2.

peningkatan literasi bagi siswa yang membaca karena alasan lain selain untuk kesenangan dan rekreasi.¹⁴

¹⁴ Bahrul, Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional...*, hlm. 58-61

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Model Pembelajaran *Role Playing*

Pembelajaran, menurut Trianto, adalah proses interaksi dua arah antara guru dan siswa yang berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁵ Sedangkan, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat materi pelajaran, dan mengatur pembelajaran dalam dan di luar kelas.¹⁶ Model pengajaran juga dapat didefinisikan sebagai komponen yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi guru arahan tentang cara mengajar di kelas.¹⁷

Peneliti memilih model pembelajaran *role playing* sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih terstruktur. Model ini dipilih karena relevan dengan materi yang akan diajarkan. Penulis menggunakan model *role playing* sebagai model untuk mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar karena model ini membantu siswa memahami dan mengendalikan materi dengan sangat konsentrasi. Penulis juga menjelaskan bahwa model *role playing* merupakan bagian dari model kooperatif, yang meletakkan siswa pada peluang untuk berkolaborasi *playing* meletakkan individu pada pembelajaran diluar

¹⁵Edi Amri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (*Numbered head together*) Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa (*Studi Pada Mata Pelajaran IPA SDN 03 Curup Timur*), Kementerian Pendidikan Nasional” (Tesis Program Studi Pascasarjana (S2) Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, (2014), hal 10.

¹⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 133.

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hal 45-46.

kelas dengan kondisi tertentu tetapi pembelajaran tetap berada didalam kelas.¹⁸

1. Model Pembelajaran *Role Playing* Menurut Para Ahli

- a. Menurut Joice dan Wells dalam model pembelajaran terdapat kerangka langkah-langkah terstruktur yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang didalamnya terdapat komponen-komponen seperti sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan pendukung.¹⁹
- b. Sedangkan menurut para ahli lain Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dikelas”.²⁰ Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran dengan menyesuaikan dengan materi beserta langkah-langkah kegiatan yang disusun guru.
- c. Menurut Suarsana dkk. Salah satu *alternative* model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu model *role playing* dapat digunakan di berbagai materi seperti bahasa Indonesia. Penerapan model *role playing* atau bermain peran ini dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah.²¹
- d. Syaodih mengatakan pendapat bahwa karakteristik anak SD yaitu senang bermain, dan senang melakukan aktivitas bergerak.²² Jadi dalam menumbuhkan karakteristik anak SD tersebut guru mengharuskan untuk membuat pembelajaran terasa belajar sambil bermain sehingga pembelajaran dapat memberi kesan pada siswa.

¹⁸ Rony Wirachman, dkk. “Studi Deskriptif Model Pembelajaran *Role Playing* Berlandaskan Teori *Social Learning* Berbasis Pedagogik Kreatif” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1 (2023). hal. 2.

¹⁹ Joyce, B., & Weil, M. (1986). *Models of Teaching (Third Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

²⁰ Trianto. 2010. *Metode Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Pustaka.

²¹ Suarsana, dkk. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPS dan Motivasi Berprestasi Kelas V SDN Gugus II Laksamana Jembrana*. Pendi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(1)

²² Sumantri; Nana Syaodih. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta; UT.

Maka dari itu penggunaan model *role playing* pada bahasa Indonesia dianggap dapat berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Langkah – Langkah Model *Role Playing*

- a. Guru menyiapkan topik peran yang akan dimainkan siswa. Jumlah topik yang disediakan guru minimal sesuai dengan jumlah kelompok yang dibentuk dan bila memungkinkan menyediakan topik yang lebih sebagai alternatif bagi kelompok yang ingin mengganti topik.
- b. Siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri atas empat sampai enam siswa secara heterogen. Perwakilan kelompok memilih secara acak topik yang akan dimainkan melalui sistem cabut undi.
- c. Siswa bersama anggota kelompoknya mempelajari dan mendalami topik peran yang akan mereka mainkan
- d. Guru memanggil kelompok secara acak untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
- e. Masing-masing siswa duduk dikelompoknya sambil memperhatikan penampilan kelompok lain yang sedang bermain peran.
- f. Setiap kelompok diberi lembar kerja untuk memberikan tanggapan tentang penampilan kelompok lain.
- g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
- h. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi guna mengukur kemampuan siswa terhadap peran yang dimainkan.
- i. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang berhasil memainkan peran.

B. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Ini sejalan dengan pendapat Basiran, yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa

Indonesia adalah untuk menguasai kemampuan komunikasi dalam berbagai situasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat bagian yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Siswa tidak terlatih dan tidak memiliki keberanian untuk berbicara karena guru tidak menggunakan salah satu aspek keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang terlibat dalam aktivitas kelas. Jika ini terus terjadi, siswa mungkin tidak terlalu terlibat dalam pelajaran. Kondisi ini dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang buruk, terutama dalam mapel bahasa Indonesia.²³

C. Literasi Membaca

1. Literasi

"Literasi" secara harfiah berarti melek huruf atau gerakan pemberantasan buta huruf. Literasi juga dapat berarti kemampuan untuk memahami, mengakses dan menggunakan data dengan cerdas.²⁴ Literasi adalah kemampuan untuk berpikir kritis dan belajar sepanjang hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budayanya. Literasi secara khusus mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis dengan benar, dan kemampuan untuk memahami dan menilai karya sastra.²⁵

Dengan mempertimbangkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa literasi adalah:

- a. Kemampuan baca tulis atau kemelekwacanaan.
- b. Berdasarkan penggunaannya literasi adalah intergrasi antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir.

²³ Rika Kurnia Sari "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD" Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2 No. 1(2020), hal 2.

²⁴ Kokom, Komalasari, hlm. 55

²⁵ Bahrul, Hayat dan Suhendra Yusuf, Benchmark Internasional Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2011, hlm. 25

- c. Kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya.
- d. Sebagai kemampuan penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademis dan sosial.
- e. Kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan.
- f. Kompetensi secara akademis dalam memahami wacana secara profesional. Dalam perkembangan saat ini konsep literasi dihubungkan dengan kehidupan manusia, sehingga muncul terminologi literasi membaca, literasi sains, literasi matematika, literasi teknologi dan sebagainya.²⁶

Literasi sangat penting untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berliterasi tidak hanya memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyimpan catatan tentang pengalaman mereka untuk digunakan sebagai referensi di masa mendatang.

Salah satu keterampilan hidup yang memungkinkan semua hidup dengan baik sebagai masyarakat adalah literasi. Kemampuan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis adalah kunci kecakapan hidup. Literasi juga berfungsi sebagai refleksi penguasaan budaya dan apresiasinya. Dalam masyarakat yang berbudaya, nilai-nilai positif diterapkan untuk mencapai kesuksesan. Interpretasi, yaitu proses mencari dan membangun makna hidup, adalah dasar dari aktualisasi diri. Ini dapat dicapai dengan penguasaan literasi yang baik.²⁷

Kebiasaan membaca adalah cara paling mudah untuk menguasai literasi. Membaca akan bermanfaat bagi seseorang, yaitu menambah

²⁶ Suherli Kusuma, *Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia, (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon: Februari 2017) hlm.142-143

²⁷ Putri Oviolanda, Lifia Yola Febriawati, *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi ME A*, Jurnal Pendidikan dan Kebahasaan, (Universitas Pendidikan Indonesia: Mei 2017) diakses pada tanggal 16 Juli 2018, hlm. 641-642

wawasan dan pengetahuan; kebiasaan dan kesenangan membaca, yang merupakan kegiatan positif, akan membantu seseorang menjadi lebih pandai daripada mereka yang tidak memiliki kebiasaan membaca.²⁸

2. Membaca

Membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.²⁹ Selanjutnya, mengingat dan membaca tidak selalu sama. Membaca bukan hanya menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat; yang lebih penting adalah menangkap dengan baik ide atau pesan utama yang dibahas.

Membaca pemahaman adalah kegiatan melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi frasa, kata, dan kalimat sehingga orang dapat memahami apa yang mereka baca. Bahan bacaan yang menarik menentukan minat siswa dalam membaca. Namun, pilihan literatur perlu untuk disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Memilih bahan bacaan untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan memilih berbagai jenis buku, termasuk teks, sastra anak-anak, refrensi, majalah, dan surat kabar. Guru harus memilih bahan bacaan yang baik, menarik, dan mudah dipahami agar pembelajaran membaca disukai siswa.³⁰

3. Literasi Membaca

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang penting bagi seseorang dan diperlukan oleh masyarakat disebut literasi membaca sendiri. Definisi ini mencakup kemampuan membaca untuk berbagai jenjang usia, termasuk anak-anak yang baru belajar membaca. Membaca merupakan proses yang interaktif dan konstruktif. Menurut

²⁸ Suherli Kusuma, *Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah....*, hlm. 645

²⁹ Henry, Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 8

³⁰ Eva Betty Simanjuntak dan Dewi Ana, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V di SDN 01 Sei Rengas Kisaran*, Jurnal Pendidikan, (Medan, 2014), hlm. 15

PIRLS (Progres In Internasional Reading Literacy Study), literasi membaca memiliki tiga komponen, yaitu:³¹

a. Proses Pemahaman

Proses pemahaman dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Ini termasuk memahami informasi yang disampaikan secara eksplisit, menarik kesimpulan dari materi yang dibaca, menafsirkan dan mengintegrasikan konsep atau informasi yang disampaikan, dan menilai isi, penggunaan bahasa, dan elemen teks itu sendiri.

b. Tujuan Membaca

Membaca dilakukan untuk dua tujuan utama: mendapatkan informasi dan membaca cerita atau karya sastra. Sikap Membaca.

Literasi membaca tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk menghasilkan makna dari berbagai teks, tetapi juga terkait dengan sikap yang mendukung aktivitas membaca agar dapat membantu setiap orang mewujudkan potensi mereka dalam masyarakat yang literat dan terpelajar

PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyusun bahwa ciri peserta didik membaca ada tiga proses kemampuan utama, yaitu:³²

a. Kemampuan mencari dan menemukan informasi.

Selama proses ini, siswa dapat menemukan dan memfokuskan perhatian mereka pada informasi atau ide yang diminta. Ada banyak kata dan tata kalimat yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyembunyikan ide atau informasi dalam bacaan.

Pada titik ini, sebagai kemampuan dasar yang mencakup tidak hanya menemukan informasi yang sudah ada dalam bacaan tetapi

³¹ Bahrul, Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional...*, hlm. 58-61

³² *Ibid.*, hlm 127

juga menggali informasi tambahan yang terkait dengan informasi yang dicarinya.

Untuk menemukan informasi yang diinginkan, Anda harus memiliki beberapa kemampuan prasyarat dasar. Pertama, kemampuan siswa untuk memahami secara otomatis dan langsung isi bacaan. Kemampuan ini mencakup pemahaman siswa tentang struktur teks, sintaktik yang membangun makna, dan unsur-unsur informasi atau gagasan yang dicari. Kedua, kemampuan siswa untuk melakukan pemaknaan dan penafsiran sederhana dari unsur-unsur teks sehingga tidak ada perbedaan makna meskipun makna tersebut secara eksplisit disampaikan dalam teks.

Informasi dan ide dalam kemampuan ini berada pada tingkat kalimat dan frasa. Oleh karena itu, peserta didik mungkin diminta untuk memeriksa dan menemukan beberapa informasi yang ada dalam atau dalam frasa tersebut.³³

- b. Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi.

Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi yang ditemukannya serta membuat inferensi menggunakan satu atau lebih informasi.

- c. Kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana

Dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, pengetahuan sebelumnya, dan pembentukan ide dari apa yang telah dipelajari.

Peneliti dapat menggunakan prosedur ini untuk mengeksplorasi lebih lanjut aspek literasi membaca peserta didik, terutama pada usia sekolah dasar. Pada hakikatnya, literasi membaca siswa bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri. Tingkat literasi membaca siswa dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Saat usia sekolah dasar, dampak terbesar dapat dipupuk. Mengembangkan

³³ *Ibid.*, hlm. 65

literasi peserta didik itu sendiri bergantung pada setidaknya ketiga komponen yang telah disebutkan sebelumnya.

D. Penelitian yang Relevan

Salah satu definisi penelitian yang baik adalah penelitian yang terdiri dari kumpulan penelitian yang serupa dan menghasilkan temuan yang relevan. Oleh karena itu, untuk mendukung penyusunan penelitian ini, penting untuk meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek yang akan diteliti, dan untuk menghindari mengulangi temuan yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Vidia Sauna, pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di kelas IV MIN 4 Banda Aceh”. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa berinteraksi pada pembelajaran IPS dengan penerapan model Role Playing serta untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model Role Playing di Kelas IV MIN 4 Banda Aceh. Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 78,1% pada siklus I dan siklus II menjadi 95,8%, dan aktivitas siswa meningkat menjadi 73,9% pada siklus I dan siklus II menjadi 93,7%. Selain itu, minat siswa meningkat menjadi 77% pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu, mungkin untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model Role Playing. Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran role playing dan metode Penelitian Tindakan Kelas. Namun, ada perbedaan dalam penelitian ini, yang dilakukan di kelas IV MIN 4 di Banda Aceh pada mata pelajaran IPS.
2. Skripsi yang ditulis oleh Dian Cahya Ningrum, pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Bermain Peran (*Role Playing*)

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berada di kelas V di SD Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah. Hasil penelitian, yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia telah meningkat. Bertambahnya motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Ini berdampak pada ketuntasan belajar siswa, dengan presentasi rata-rata 48 persen pada siklus I dan 40 persen pada siklus II. Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *role playing* dan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dengan mempertimbangkan perbedaan, penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Kotagajah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Divi Anatsa Putri, Wiwit Tri Ambarwati, dkk. Pada tahun 2020 dengan judul “Studi Literatur Pembelajaran *Role Playing* Materi Tata Surya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran *Role Playing* yang berasal dari materi tata surya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode *Role Playing* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. Namun, perbedaan utamanya terletak pada materi yang digunakan, di mana penelitian ini fokus pada materi Tata Surya yang berpengaruh pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

E. Hipotesis Tindakan

Untuk menyelesaikan masalah, hipotesis tindakan melibatkan pertimbangan dan penulisan berbagai opsi yang mungkin. Semua opsi ini harus dipikirkan dan ditulis, kemudian dievaluasi untuk menentukan opsi mana yang paling mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan

semua hambatan yang ada. Setelah itu, hipotesis tindakan menulis dugaan bahwa melakukan tindakan tertentu akan menghasilkan hasil yang sama.³⁴

Hipotesis tindakan penelitian ini dirumuskan berdasarkan studi teori di atas sebagai berikut: penggunaan model *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Assalam Manado akan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

³⁴ Herawati Susilo, Husnul Chotimah, Yuyun Dwita Sari, “*Penelitian Tindakan Kelas*”,(Bayu media: Publishing Malang 2011).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

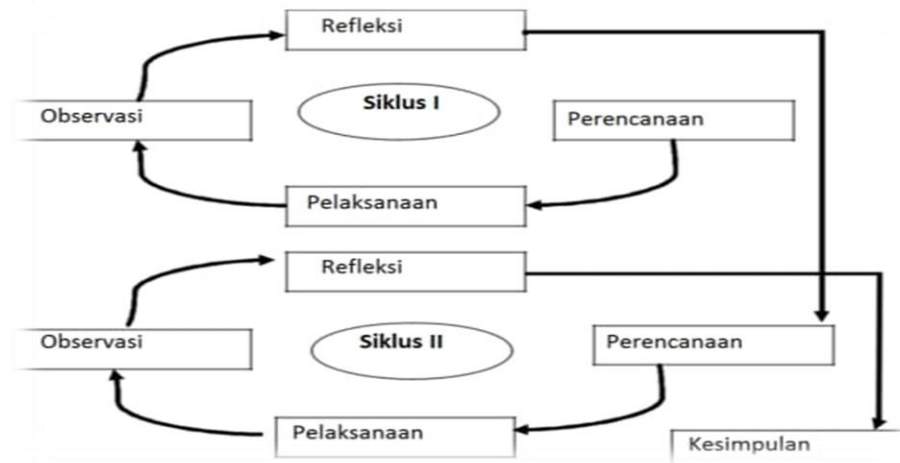
1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Plus Assalaam Manado pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, Penelitian ini dilaksanakan di kelas III dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri atas 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Tempat penelitian yang diambil oleh penulis ialah MI Plus Assalaam Manado, kec, Bunaken, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian selama 3 bulan, terhitung mulai bulan november sampai dengan bulan february 2024.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan metode penelitian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini didasarkan pada rancangan penelitian tindakan kelas yang ditulis oleh Kemmis Taggart dalam Suharsimi Arikunto.³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.



Gambar Siklus PTK Menurut Kemmis Taggart

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama secara langsung dengan guru dari awal hingga akhir proses penelitian. Dengan demikian, peneliti secara terus menerus terlibat dalam proses penelitian termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebelum akhirnya menganalisis data dan melaporkan hasilnya.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas III untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan 5 kali pertemuan. Dimana, 1 pertemuan pra siklus dan 4 kali pertemuan yaitu siklus 1, 2 kali dan siklus 2, 2 kali. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

PRA SIKLUS

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti

- 1) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian di MI Plus As-Salaam Manado.

- 2) Pembuatan instrumen soal mulai dari pra siklus, siklus I, Siklus II, dilakukan pada tanggal 7 Januari 2024 sebelum melaksanakan tindakan.
- 3) Peneliti mulai membentuk susunan anggota secara kelompok dengan menggunakan dengan menggunakan penomoran mulai dari angka 1 sampai 5 di setiap anggotanya.
- 4) Kemudian peneliti memberikan LKPD (lembar kerja peserta didik) kepada peserta didik dan menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LKPD
- 5) Peserta didik mengerjakan tes awal (*pre test*). *Pre test* ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk skor dasar. Tes yang diberikan disini dalam bentuk isian, pada materi ciri-ciri makhluk hidup, kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat. Serta memberikat angket untuk mengetahui minat literasi membaca siswa.

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan yakni mempersiapkan dan membawa alat dan bahan yang digunakan dalam proses penelitian seperti membawa gambar yang telah dibuat untuk bermain peran, lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik pada siklus I dan membuat RPP.

b. Tahap Penelitian

Pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi 1 jam 10 menit dalam proses pembelajaran kemudian pelaku tindakan adalah peneliti sendiri dan observer selaku guru kelas III dengan kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama (1x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang materi mengenai ciri-ciri makhluk hidup:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi mengenai ciri-ciri makhluk hidup
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang
- 4) Peserta didik memperagakan peran mereka masing-masing
- 5) Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai ciri-ciri makhluk hidup
- 6) Peserta didik menalar dan mengamati materi tentang ciri-ciri makhluk hidup
- 7) Setiap kelompok berdiskusi tentang ciri-ciri makhluk hidup

Pertemuan Kedua (35 menit)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi mengenai ciri-ciri makhluk hidup
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang
- 4) Peserta didik memperagakan peran mereka masing-masing
- 5) Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai ciri-ciri makhluk hidup
- 6) Peserta didik menalar dan mengamati materi tentang ciri-ciri makhluk hidup
- 7) Guru mengulang kembali materi yang disampaikan untuk mempertajam ingatan peserta didik
- 8) Setiap kelompok berdiskusi dan mengerjakan LKPD
- 9) Guru memantau siswa dalam mengerjakan LKPD dan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang belum mengerti dalam mengerjakan LKPD
- 10) Guru mengumpulkan LKPD peserta didik.

c. Observasi

Adapun minat dan hasil belajar yang diobservasi pada pelaksanaan siklus adalah:

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik dalam menerima atau menyerap materi yang diberikan guru. Proses mengamati disini melalui observasi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk penafsiran dan menganalisis data, atau meninjau kembali apakah semua pelaksanaan tindakan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum tercapai.

- 1) Jika pada tindakan siklus I tujuan dan indikator penelitian belum tercapai, maka langkah-langkah yang diambil sebagai tindakan lanjutan atau siklus II merupakan tindakan perbaikan.

SIKLUS II**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan jika pada siklus I ditemukan hasil yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dengan demikian pada siklus II ini peneliti melakukan tinjauan kembali dan melakukan perencanaan untuk tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi yang akan di pakai bermain peran
- 3) Menyiapkan peran yang akan di mainkan peserta didik
- 4) Menyiapkan lembar penilaian aktifitas peserta didik
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengolah kelas dan pembelajaran.
- 6) Memberikan pengarahan serta motivasi kepada peserta didik untuk berkelompok dengan tertib dan tidak membuat kegaduhan.

b. Tahap Penelitian

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam 10 menit kemudian pelaku tindakan adalah peneliti sendiri dan observer selaku guru kelas III dengan kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan ketiga (1x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang materi mengenai. Pertumbuhan dan perkembangan manusia.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang
- 4) Peserta didik memperagakan peran mereka masing-masing
- 5) Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 6) Peserta didik menalar dan mengamati materi tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 7) Setiap kelompok berdiskusi tentang ciri-ciri makhluk hidup

Pertemuan keempat (1x 35)

Dalam pertemuan ini membahas tentang materi mengenai. Pertumbuhan dan perkembangan manusia.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi mengenai pertumbuhan perkembangan makhluk hidup
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang
- 4) Peserta didik memperagakan peran mereka masing-masing

- 5) Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 6) Peserta didik menalar dan mengamati materi tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 7) Guru mengulang kembali materi yang disampaikan untuk mempertajam ingatan peserta didik
- 8) Setiap kelompok berdiskusi dan mengerjakan LKPD
- 9) Guru memantau siswa dalam mengerjakan LKPD dan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang belum mengerti dalam mengerjakan LKPD
- 10) Guru membagikan angket untuk mengetahui peningkatan minat literasi membaca siswa.

c. Observasi

Adapun hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan siklus II adalah: Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menerima materi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pencapaian pada tindakan siklus ini, dimana mengalami perubahan atau kemajuan dari minat belajar siswa, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan hasil observasi.

B. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mencakup aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif mencakup data minat literasi membaca siswa dan hasil belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Plus As-Salaam Manado, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan hasil tes.

C. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan pelaksanaan dan observasi dilakukan bersamaan. Pada titik ini, baik guru maupun tim peneliti dapat segera melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Mengamati, merekam, dan mencatat setiap indikator—baik itu aspek proses maupun hasil—adalah bagian dari tugasnya. Selain itu, fungsi observasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan tindakan apakah positif atau negatif.³⁶

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model *role playing*. Kegiatan ini akan diamati oleh Guru kelas III sebagai observer.

b. Lembar Observasi Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini akan dilakukan oleh peneliti.

2. Tes

Dalam PTK, metode asesmen dibedakan menjadi tes dan non-tes. Metode tes dapat formal atau non-formal. Metode tes formal digunakan secara keseluruhan untuk kegiatan penyelenggaraan tes di kelas. Tes formal ini disebut evaluasi tidak langsung. Artinya,

³⁶ Bambang Hari Purnomo, *Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jurna.unjc.ac.id.,.

asesmen dilakukan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya akan mendapatkan hasilnya pada pertemuan berikutnya setelah tes.

3. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui minat literasi membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *role playing* dan sesudah menggunakan *role playing* dalam proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Ialah teknik dokumentasi yang mencakup pencarian data tentang objek atau variabel seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dll. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain karena sumber datanya tidak berubah dalam kasus kekeliruan. Dengan metode dokumentasi yang diamati, benda mati bukan benda hidup.³⁸

Laporan aktivitas siswa, RPP, dan hasil ujian, antara lain, dapat membantu peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini.

D. Teknik analisis data

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu proses pemecahan masalah dengan cara membahas permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan mendasarkan pada landasan teori dari tiap-tiap variabel penelitian yang diteliti. Sehingga melalui analisis kualitatif akan diketahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan penelitian.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kaulitatif, Kuantitatif, dan RND)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009. Hal. 199

³⁸ Jalaludin, M.Pd.I., *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, Pustaka Media Guru, 2021, Agustus 2021, hal.191.

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%).

2. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai

Σx = jumlah semua nilai

n = jumlah data³⁹

- b. Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai > 70). Untuk menghiung presentase siswa yang memperoleh nilai > 70, digunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma x}{n} \times 100$$

Σx = jumlah semua nilai

n = jumlah data

p = presentase⁴⁰

E. Indikator Keberhasilan

Berhasil apabila peserta didik kelas III terjadi peningkatan minat literasi membaca melalui penerapan model *role playing*.

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *role playing* dilihat dari observasi siswa.

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), p, 72.

⁴⁰ Annas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1994), p. 40

2. Siswa dikatakan meningkat literasi membacanya dengan menunjukkan minat membaca menggunakan alat yang diukur pada siswa berminat atau tidak (angket) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *role playing*.
3. Hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 70% serta memperoleh nilai lebih dari 70 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tindakan Pra Siklus

Tahap pra siklus dimulai sejak peneliti mendapatkan izin dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian pada november, kemudian untuk mengawali tindakan PTK ini peneliti melakukan pertemuan pertama tanggal 11 Desember 2023 di MI Plus As Salaam Manado pada jam 07: 30 dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga merupakan wali kelas III mengenai rencana yang akan dilakukan. Pada tahap pra siklus peneliti yang bertindak sebagai guru belum menggunakan metode *Role Playing* sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pra tes untuk mengetahui minat literasi membaca dan hasil belajarnya. Tes awal ini peneliti atau guru memberikan angket 9 pernyataan dan soal dalam bentuk essay yang berjumlah 5 nomor yang diikuti oleh 20 siswa.

Hasil pra siklus dikumpulkan dengan memberikan tes minat literasi membaca dan hasil belajar kepada siswa pada awal pertemuan. Tujuan dari tes pra siklus ini adalah untuk mengetahui skor awal minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum memulai siklus I. Hasil dari tes ini digambarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2.

Tabel 3.1
Minat Literasi Membaca Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Aisyha Irvina Rahma Desei	63	Tidak Minat
2	Alfaqih Rafa Bawole	66	Tidak Minat
3	Alifah Septiani Muhammad	52	Tidak Minat
4	Alifandra Muh.Akbar Ginoga	80	Minat

5	Aqifa Nayla Tenghari	63	Tidak Minat
6	Aqillah Nadira Panigoro	83	Minat
7	Arsafeeya K. Blongkod	52	Tidak Minat
8	Asyifa Amelia Putri Zees	52	Tidak Minat
9	Azzahra Aulia Mardjun	75	Minat
10	Daffa Ibnu Hafidz Pobela	75	Minat
11	Hanaaizah Hilya Manake	63	Tidak Minat
12	Juan Ghifarri Untilinga	55	Tidak Minat
13	Khalifatul Hafidz Al Qadry	72	Minat
14	Luh Cahya C.B Abellika	83	Minat
15	Muh. Alfa Rozi Duhe	47	Tidak Minat
16	Zalindra Aiisatul N.Hasan	72	Minat
17	Muh Ilyas Rafatir Lauje	70	Minat
18	Nafizha Earlyta A.Daris	66	Tidak Minat
19	Azzahra Aulia Zaenal	75	Minat
20	Alfian Bin Dowa	55	Tidak Minat
	Jumlah	1319	
	Nilai Tertinggi	83	
	Nilai Terendah	52	
	Nilai Rata-Rata	65,5%	
	Ketercapaian Minat	45%	

Keterangan: Kriteria Ketercapaian Minat Literasi Membaca: 70

Tabel 3.2
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1	Aisyha Irvina Rahma Desei	52	Tidak Tuntas
2	Alfaqih Rafa Bawole	70	Tuntas
3	Alifah Septiani Muhammad	52	Tidak Tuntas

4	Alifandra Muh.Akbar Ginoga	62	Tidak Tuntas
5	Aqifa Nayla Tenghari	55	Tidak Tuntas
6	Aqillah Nadira Panigoro	70	Tuntas
7	Arsafeeya K. Blongkod	60	Tidak Tuntas
8	Asyifa Amelia Putri Zees	60	Tidak Tuntas
9	Azzahra Aulia Mardjun	55	Tidak Tuntas
10	Daffa Ibnu Hafidz Pobela	70	Tuntas
11	Hanaaizah Hilya Manake	55	Tidak Tuntas
12	Juan Ghifarri Untilinga	75	Tuntas
13	Khalifatul Hafidz Al Qadry	60	Tidak Tuntas
14	Luh Cahya C.B Abellika	54	Tidak Tuntas
15	Muh. Alfa Rozi Duhe	70	Tuntas
16	Zalindra Aiisatul N.Hasan	62	Tidak Tuntas
17	Muh Ilyas Rafatir Lauje	52	Tidak Tuntas
18	Nafizha Earlyta A.Daris	60	Tidak Tuntas
19	Azzahra Aulia Zaenal	52	Tidak Tuntas
20	Alfian Bin Dowa	55	Tidak Tuntas
	Jumlah	1201	
	Nilai Tertinggi	75	
	Nilai Terendah	52	
	Nilai Rata-Rata	60,5%	
	Ketuntasan Belajar	25%	

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal: 70

Pada tabel 3.1, hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 45% dengan nilai rata-rata 65,5% dan jumlah nilai 1319, sedangkan pada tabel 3.2, hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 25% dengan nilai rata-rata 60,5% dan jumlah nilai 1201, yang menunjukkan bahwa hasil ini masih dikategori sangat rendah.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada tahap observasi awal, peneliti menemukan sumber masalah. Hasilnya menunjukkan bahwa guru kelas III menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak menarik untuk mengajar Bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa kurang memahami materi. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik dengan literasi membaca dan hasil belajar mereka.

Hasil pra-tes memberi tahu peneliti apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil pra-tes ini akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan tingkat peningkatan yang akan dicapai siswa. Hasil menunjukkan bahwa peneliti berusaha untuk meningkatkan literasi membaca dan hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Plus Assalaam Manado dengan menggunakan model *role playing*. Metode ini digunakan dalam dua siklus empat pertemuan, masing-masing dengan pelajaran satu jam (2 kali 30 menit) setiap pertemuan tatap muka.

1. Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang penelitian.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing*.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat rancangan instrumen.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran pertama dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, sesuai dengan RPP.

Tabel berikut menunjukkan hasil belajar dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.3
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1	Aisyha Irvina Rahma Desei	62	Tidak Tuntas
2	Alfaqih Rafa Bawole	75	Tuntas
3	Alifah Septiani Muhammad	55	Tidak Tuntas
4	Alifandra Muh.Akbar Ginoga	65	Tidak Tuntas
5	Aqifa Nayla Tenghari	52	Tidak Tuntas
6	Aqillah Nadira Panigoro	80	Tuntas
7	Arsafeeya K. Blongkod	67	Tidak Tuntas
8	Asyifa Amelia Putri Zees	80	Tuntas
9	Azzahra Aulia Mardjun	65	Tidak Tuntas
10	Daffa Ibnu Hafidz Pobela	75	Tuntas
11	Hanaaizah Hilya Manake	65	Tidak Tuntas
12	Juan Ghifarri Untilinga	80	Tuntas
13	Khalifatul Hafidz Al Qadry	70	Tuntas
14	Luh Cahya C.B Abellika	70	Tuntas
15	Muh. Alfa Rozi Duhe	75	Tuntas
16	Zalindra Aiisatul N.Hasan	72	Tuntas
17	Muh Ilyas Rafatir Lauje	65	Tidak Tuntas
18	Nafizha Earlyta A.Daris	65	Tidak Tuntas
19	Azzahra Aulia Zaenal	70	Tuntas
20	Alfian Bin Dowa	75	Tuntas
	Jumlah	1383	
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	52	
	Nilai Rata-Rata	69,15%	
	Ketuntasan belajar	55%	

Keterangan :Kriteria ketuntasan minimal : 70

Berdasarkan pada tabel 4.3 terlihat jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan secara klasikal adalah 55% dengan nilai rata-rata 69,15% dengan jumlah nilai 1383. Hasil ini belum berhasil karena ada beberapa siswa belum mencapai nilai rata-rata 70. Ini menunjukkan bahwa ketercapaian siswa dalam hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan 70.

Pada tahap siklus I ini penggunaan metode *role playing* belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena belum mencapai standar kelulusan yaitu 70, maka peneliti melakukan tindakan ke II di siklus selanjutya.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan secara bersama dengan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode *role playing* yang berlangsung dengan baik. Walaupun pada awalnya siswa terlihat kurang memperhatikan dikarenakan sebelumnya hanya selalu menggunakan metode ceramah saat belajar. Walaupun demikian ada beberapa siswa yang tetap aktif memperhatikan dan mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini belum pernah diterapkan metode pembelajaran *role playing* sehingga pada saat diterapkan respon dari siswa sangatlah baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		BS	B	C	K	Jumlah	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	17	3	-	-	77	3,85
2	Siswa memperhatikan	-	17	3	-	57	2,85

	penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode <i>role playing</i>						
3	Siswa memperhatikan temannya yang bermain peran	20	-	-	-	80	4
4	Siswa mempraktekan materi dengan metode <i>role playing</i> secara berkelompok dengan cara bergantian	14	4	2	-	72	3,6
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	17	-	3	-	74	3,7
	Jumlah	68	27	5	-	100	18

Keterangan :

Baik Sekali (BS) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (K) = 1

Penjelasan untuk hasil siklus I pada tabel 3.4 :

1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran pengamatan menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas kelas III terdapat 17 siswa mendapatkan kategori BS (Baik Sekali dengan bobot nilai 4) dan 3 siswa mendapatkan kategori B (baik dengan bobot nilai 3).
2. Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode *role playing* hasil pengamatan menunjukkan dari 20 siswa terdapat 17 siswa mendapatkan kategori B (Baik dengan bobot nilai 3) dan 3 siswa mendapatkan kategori C (cukup dengan bobot nilai 2).
3. Siswa yang memperhatikan temannya dalam bermain peran hasil pengamatan menunjukkan dari 20 siswa, 20 siswa kelas III mendapatkan kategori BS (baik sangat dengan bobot nilai 4).
4. Siswa yang mempraktekan materi dengan metode *role playing* secara berkelompok dengan cara bergantian menunjukkan dari 20 siswa, 14 siswa kelas III mendapat kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4), 4 siswa mendapat kategori B (baik dengan bobot nilai 3), dan 2 siswa mendapat kategori C (cukup dengan bobot nilai 2).
5. Kemampuan siswa menyelesaikan tugas hasil pengamatan dari 20 siswa kelas III ada 17 yang mendapat kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4) dan 3 siswa mendapat kategori C (cukup dengan bobot nilai 2).

Tabel 3.5

Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		BS	B	C	K	JUMLAH	
1	Membuka pembelajaran	4				4	
2	Memeriksa kehadiran		3			3	

3	Menyediakan bahan pembelajaran		3			3	
4	Mengenalkan metode <i>role playing</i>		3			3	
5	Penguasaan materi		3			3	
6	Volume suara	4				4	
7	Memberika evaluasi	4				4	
8	Memberikan tanya jawab		3			3	
9	Menentukan nilai	4				4	
10	Menutup pembelajaran		3			3	
	Jumlah	16	18			34	3,4

Keterangan :

Baik Sekali (BS) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (K) = 1

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.3 maka tampak bahwa penggunaan metode *role playing* ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 70. Berdasarkan hasil tabel 3.3 dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran siklus I dengan metode *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu presentasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 55% dengan nilai rata-rata

yang masih dibawah nilai standar kelulusan yakni 69% dan belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 70. Selanjutnya nilai hasil observasi dari aktifitas siswa yaitu 18, dan lembar observasi aktifitas guru 3,4 sehingga aktifitas guru dalam mengolah kelas dalam pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

2. Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajara. Merancang intrumen dan alat evaluasi untuk setiap tindakan.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *role playing* di dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat rancangan instrumen
- 4) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru.

b. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan siklus ini terdiri dari atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Minat literasi membaca dan hasil belajar siswa siklus II dan hasil pengamatan aktifitas siswa dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Minat Literasi Membaca Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Minat Belajar	Keterangan
1	Aisyha Irvina Rahma Desei	70	Tuntas
2	Alfaqih Rafa Bawole	67	Tidak tuntas

3	Alifah Septiani Muhammad	70	Tuntas
4	Alifandra Muh.Akbar Ginoga	86	Tuntas
5	Aqifa Nayla Tenghari	70	Tuntas
6	Aqillah Nadira Panigoro	90	Tuntas
7	Arsafeeya K. Blongkod	65	Tidak Tuntas
8	Asyifa Amel zia Putri Zees	75	Tuntas
9	Azzahra Aulia Mardjun	65	Tidak tuntas
10	Daffa Ibnu Hafidz Pobela	80	Tuntas
11	Hanaaizah Hilya Manake	77	Tuntas
12	Juan Ghifarri Untilinga	86	Tuntas
13	Khalifatul Hafidz Al Qadry	75	Tuntas
14	Luh Cahya C.B Abellika	84	Tuntas
15	Muh. Alfa Rozi Duhe	70	Tuntas
16	Zalindra Aiisatul N.Hasan	90	Tuntas
17	Muh Ilyas Rafatir Lauje	75	Tuntas
18	Nafizha Earlyta A.Daris	75	Tuntas
19	Azzahra Aulia Zaenal	85	Tuntas
20	Alfian Bin Dowa	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1515	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	65	
	Nilai Rata-Rata	75,75%	
	Ketercapaian Minat	80%	

Keterangan: Kriteria Ketercapaian Minat Belajar: 70

Tabel 3.7
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Minat Belajar	Keterangan
1	Aisyha Irvina Rahma Desei	70	Tuntas
2	Alfaqih Rafa Bawole	80	Tuntas
3	Alifah Septiani Muhammad	65	Tidak Tuntas
4	Alifandra Muh.Akbar Ginoga	67	Tidak Tuntas
5	Aqifa Nayla Tenghari	75	Tuntas
6	Aqillah Nadira Panigoro	80	Tuntas
7	Arsafeeya K. Blongkod	56	Tidak Tuntas
8	Asyifa Amelia Putri Zees	85	Tuntas
9	Azzahra Aulia Mardjun	80	Tuntas
10	Daffa Ibnu Hafidz Pobela	80	Tuntas
11	Hanaaizah Hilya Manake	93	Tuntas
12	Juan Ghifarri Untilinga	85	Tuntas
13	Khalifatul Hafidz Al Qadry	85	Tuntas
14	Luh Cahya C.B Abellika	75	Tuntas
15	Muh. Alfa Rozi Duhe	90	Tuntas
16	Zalindra Aiisatul N.Hasan	75	Tuntas
17	Muh Ilyas Rafatir Lauje	77	Tuntas
18	Nafizha Earlyta A.Daris	62	Tidak Tuntas
19	Azzahra Aulia Zaenal	80	Tuntas
20	Alfian Bin Dowa	85	Tuntas
	Jumlah	1545	
	Nilai Tertinggi	93	
	Nilai Terendah	56	
	Nilai Rata-Rata	77,25	
	Ketuntasan Belajar	80%	

Keterangan: Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar: 70

c. Tahap Observasi

Pada siklus II terlihat sudah hampir semua siswa yang mencapai ketercapaian minat literasi membaca dan ketuntasan belajar dengan nilai ketercapaian minat literasi membaca sudah mencapai 80% dengan nilai rata-rata 75,75% dengan jumlah nilai 1515, sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 80% dengan nilai rata-rata 77,25% dengan jumlah nilai 1545. Dan juga aktivitas siswa dan guru lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Dalam hal ini menggunakan metode *role playing* sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan minat literasi membaca dan hasil belajar siswa karena telah mencapai standar kelulusan yaitu 70, maka dari itu peneliti tidak lanjut lagi pada siklus selanjutnya.

Observasi dilaksanakan secara langsung sesuai dengan pelaksanaan kegiatan mengajar seperti yang dilakukan pada siklus I. Adapun perbedaan pada siklus II adalah siswa aktif dan meningkat minat literasi membaca mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *role playing* dari pra siklus ketercapaian minat literasi membaca hanya memperoleh nilai 45% dan nilai rata-rata 65,5% dengan jumlah nilai 1319. Sedangkan di siklus II ketercapaian minat literasi membaca siswa sudah mencapai standar kelulusan 70. Yaitu : kecapaian minat literasi membaca adalah 80% dan nilai rata-rata 75,75% dengan jumlah nilai 1515. Selajutnya ketercapaian ketuntasan belajar siswa di siklus I hanya mencapai nilai 55% dan jumlah nilai 1383. Sedangkan di siklus II ketercapaian ketuntasan belajar siswa sudah mencapai standar kelulusan yaitu 70. Ketuntasan belajar 80% dan rata-rata 77,25 dengan jumlah nilai 1545.

Tabel 3.8
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		BS	B	C	K	JUMLAH	
1	Kesiapa siswa dalam pembelajaran	20	-	-	-	80	4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode <i>role playing</i>	20	-	-	-	80	4
3	Siswa memperhatikan temannya dalam bermain peran	20	-	-	-	80	4
4	Siswa mempraktekan materi dengan metode <i>role playing</i> secara berkelompok dengan cara bergantian.	17	3	-	-	73	3,65
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.	19	1	-	-	77	3,85
	Jumlah	96	4	-	-	390	19,5

Keterangan :

Baik Sekali (Bs) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (K) = 1

Penjelasan untuk hasil siklus II pada tabel 3.8:

- 1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran pengamatan menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas III terdapat 20 siswa mendapatkan kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4).
- 2) Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode *role playing* hasil pengamatan menunjukkan dari 20 siswa mendapat kategori BS (baik sekali dengan bobot 4).
- 3) Siswa yang memperhatikan temannya dalam bermain peran hasil pengamatan menunjukkan dari 20 siswa, 20 siswa kelas III mendapatkan kategori BS (baik sangat dengan bobot nilai 4).
- 4) Siswa yang mempraktekan materi dengan metode *role playing* secara berkelompok dengan cara bergantian menunjukkan dari 20 siswa, 17 siswa kelas III mendapat kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4), 3 siswa mendapat kategori B (baik dengan bobot nilai 3).
- 5) Kemampuan siswa menyelesaikan tugas hasil pengamatan dari 20 siswa kelas III ada 19 yang mendapat kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4) dan 1 siswa mendapat kategori B (baik dengan bobot nilai 3).

Tabel 3.9
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		BS	B	C	K	JUMLAH	
1	Membuka pembelajaran	4				4	
2	Memeriksa kehadiran	4				4	
3	Menyediakan bahan pembelajaran	4				4	
4	Mengenalkan metode <i>role playing</i>	4				4	

5	Penguasaan materi		3			3	
6	Volume suara	4				4	
7	Memberika evaluasi		3			3	
8	Memberikan tanya jawab	4				4	
9	Menentukan nilai		3			3	
10	Menutup pembelajaran	4				4	
	Jumlah	28	9			37	3,7

Keterangan :

Baik Sekali (BS) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (K) = 1

d. Tahap Refleksi

Karena hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada siklus II peneliti menemukan bahwa siswa sudah meningkat minat literasi membacanya dalam belajar Bahasa Indonesia dan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II. Sehingga dikatakan berhasil pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *role playing*. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan. Maka peneliti menghentikan penelitian hanya cukup sampai pada siklus II.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Perbandingan Minat Literasi Membaca Siswa
Pra siklus dan Siklus II

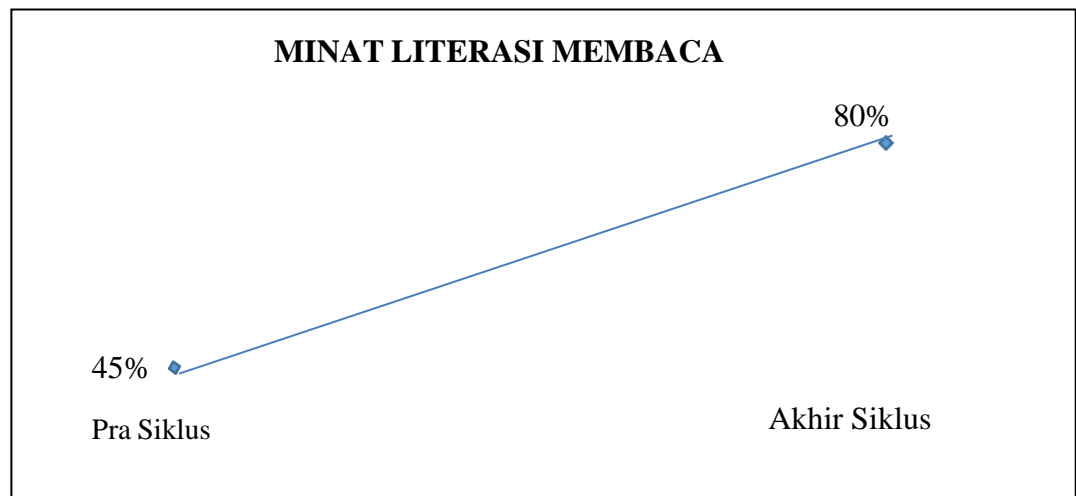
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus II
1	Aisyha Irvina Rahma Desei	63	70

2	Alfaqih Rafa Bawole	66	67
3	Alifah Septiani Muhammad	52	70
4	Alifandra Muh.Akbar Ginoga	80	86
5	Aqifa Nayla Tenghari	63	70
6	Aqillah Nadira Panigoro	83	90
7	Arsafeeya K. Blongkod	52	65
8	Asyifa Amelia Putri Zees	52	75
9	Azzahra Aulia Mardjun	75	65
10	Daffa Ibnu Hafidz Pobela	75	80
11	Hanaaizah Hilya Manake	63	77
12	Juan Ghifarri Untilinga	55	86
13	Khalifatul Hafidz Al Qadry	72	75
14	Luh Cahya C.B Abellika	83	84
15	Muh. Alfa Rozi Duhe	47	70
16	Zalindra Aiisatul N.Hasan	72	90
17	Muh Ilyas Rafatir Lauje	70	75
18	Nafizha Earlyta A.Daris	66	75
19	Azzahra Aulia Zaenal	75	85
20	Alfian Bin Dowa	55	60

Tabel 3.11
Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Pra Siklus, Siklus I, Siklus 2

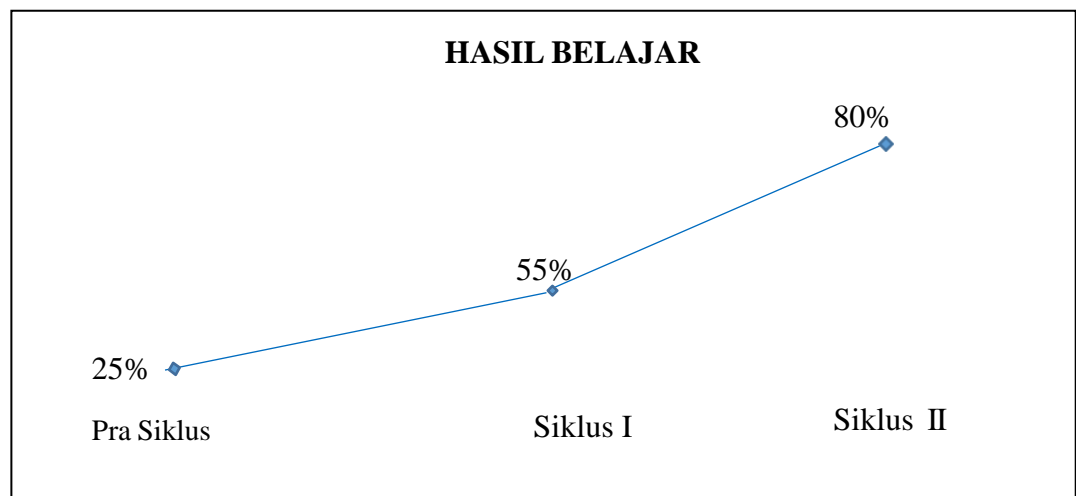
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aisyha Irvina Rahma Desei	52	62	70
2	Alfaqih Rafa Bawole	70	75	80
3	Alifah Septiani Muhammad	52	55	65
4	Alifandra Muh.Akbar Ginoga	62	65	67
5	Aqifa Nayla Tenghari	55	52	75

6	Aqillah Nadira Panigoro	70	80	80
7	Arsafeeya K. Blongkod	60	67	56
8	Asyifa Amelia Putri Zees	60	80	85
9	Azzahra Aulia Mardjun	55	65	80
10	Daffa Ibnu Hafidz Pobela	70	75	80
11	Hanaaizah Hilya Manake	55	65	93
12	Juan Ghifarri Untilinga	75	80	85
13	Khalifatul Hafidz Al Qadry	60	70	85
14	Luh Cahya C.B Abellika	54	70	75
15	Muh. Alfa Rozi Duhe	70	75	90
16	Zalindra Aiisatul N.Hasan	62	72	75
17	Muh Ilyas Rafatir Lauje	52	65	77
18	Nafizha Earlyta A.Daris	60	65	62
19	Azzahra Aulia Zaenal	52	70	80
20	Aisyha Irvina Rahma Desei	55	75	85



Gambar 3.12 Diagram Peningkatan Ketuntasan Minat Literasi membaca Siswa

Berdasarkan pada gambar 3.12 di atas, tampak bahwa minat literasi membaca siswa pada siklus II ini terjadi peningkatan. Hal ini didukung dengan ketercapaian yang mencapai 80%, naik besar dari ketercapaian belajar pada pra siklus yaitu 45% . Jika dibandingkan dengan pra siklus maka minat literasi membaca peserta didik pada siklus II ini secara tidak langsung berdampak pula pada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas III, dimana pada saat pra siklus nilai yang diperoleh 60,5% , siklus 1 diperoleh 69% dan siklus II meningkat menjadi 77,25% Apabila mengacu pada kriteria minat literasi membaca siswa sebagaimana dipaparkan dalam bab III, maka pada saat pra siklus minat literasi membaca siswa masuk kriteria tidak minat dan pada akhir siklus masuk kriteria minat.



Gambar 3.13 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.13. Hal ini didukung oleh ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 80%, jauh lebih tinggi dari ketuntasan belajar pada siklus I dan hanya 25% pada pra siklus. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus, hasil belajar siswa pada siklus II secara tidak langsung berdampak pada peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas III. Pada saat pra siklus, nilai naik menjadi 60,5%, pada siklus 1, naik menjadi 69%, dan pada siklus II, nilai naik menjadi 77,25%. Dengan mempertimbangkan kriteria hasil belajar yang disebutkan dalam bab III, maka pada saat pra siklus dan siklus I hasil belajar siswa masuk kriteria tidak tuntas dan pada siklus II masuk kriteria tuntas.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Plus As-Salaam Manado. Pelaksanaan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *role playing* dalam meningkatkan minat literasi membaca dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti menjelaskan hasil penelitian, yaitu:

1. Aktivitas Siswa

Nilai hasil observasi dari aktifitas siswa yaitu 18 di siklus I dan di siklus II siswa sudah tampak meningkat dan sudah dikatakan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* yaitu 19,5.

2. Minat Membaca

Nilai rata-rata ketercapaian minat literasi membaca siswa pada akhir siklus yaitu 75,75%, menunjukkan peningkatan dari hasil pra-siklus yaitu 65,5%. Sehingga dikatakan berhasil karena kriteria ketuntasan sudah tercapai. Dengan demikian model *Role Playing* berhasil meningkatkan minat literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Plus As Salaam Manado.

3. Hasil Belajar

Nilai rata-rata keseluruhan ketercapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 69,15%, jadi hasil belajar pada siklus I lebih meningkat dari hasil pra siklus yaitu 60,5%. Namun belum cukup untuk di katakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas atau mencapai kriteria dan menjadi kendala pada siklus I. sehingga peneliti masih menggunakan model pembelajaran *role playing* pada siklus II dan menghasilkan rata-rata 77,25% . Yang menunjukkan hampir seluruh peserta didik telah mencapai standar kelulusan yaitu 70. Sehingga bisa dikatakan bahwa siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan minat literasi membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Plus As-Salaam Manado JL. Kuala Buha Bailang, Manado , Bailang Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siswa kelas III MI Plus As-Salaam Manado dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil diskusi dan analisis yang diberikan pada bab IV. Kualitas pembelajaran di kelas III meningkat secara bertahap seiring berjalannya waktu selama dua siklus penelitian ini. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi membaca dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka.

Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *role playing* minat literasi membaca dan hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan diperoleh dengan nilai rata-rata ketercapaian minat literasi membaca siswa 45% sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa 25%. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar siswa 55%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai rata-rata 77,25%. Sedangkan ketuntasan minat literasi membaca siswa pada akhir siklus mencapai 80%. Keberhasilan ini dapat tercapai karena dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran *role playing*.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *role playing* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1) Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya lebih dipahami lagi tentang penggunaan metode pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode *role playing* sebagai stimulasi untuk memancing perhatian dan keaktifan siswa didalam kelas. Tidak hanya menggunakan metode ceramah atau memberikan tugas mencatat dari buku cetak pembelajaran yang akan membuat siswa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3) Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Contohnya seperti dalam penelitian ini. Yaitu dengan menggunakan metode *role playing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abd . “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol 2 , No 1 (2018). hal 3.
- Amri, Edi, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered head together) Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran IPA SDN 03 Curup Timur), Kementerian Pendidikan Nasional*” (Tesis Program Studi Pascasarjana (S2) Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, (2014), hal 10.
- Bahrul, Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2011, hlm. 25
- Bahrul, Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional...*, hlm. 58-61.
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hal 45.
- Sudjiono, Annas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1994), p. 40
- Purnomo Hari Bambang, *Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jurna.unjc.ac.id.,
- Eva Betty Simanjuntak dan Dewi Ana, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V di SDN 01 Sei Rengas Kisaran*,

Jurnal Pendidikan, (Medan, 2014) diakses pada tanggal 11 Juli 2019, hlm. 15

Faturrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar" *Journal Bahastra* Vol. 37, No. 1, Edisi Maret 2017. hal. 3.

Kokom, Komalasari, hlm. 55.

Henry, Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 8.

Herawati Susilo, Husnul Chotimah, Yuyun Dwita Sari, "Penelitian Tindakan Kelas", (Bayu media: Publishing Malang 2011).

Joyce, B., & Weil, M. (1986). *Models of Teaching (Third Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Jalaludin, M.Pd.I., *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, Pustaka Media Guru, 2021, Agustus 2021, hal.191.

Muhammad Ali. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3, No. 1 (2020), hal 1.

Muhammad Ali. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3, No. 1 (2020), hal 2.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), p, 72.

Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 45-46.

Nisaa, Guru Kelas III MI Assalaam Manado, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2023.

Phillip Rowel, "The World Is a Child's Stage-Dramatic and Children Development," *The Magazine of National Childcare Accreditation Council*. (2010): 16.

"Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti," 2015.

Putri Oviolanda, Lifia Yola Febriawati, *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*, *Jurnal Pendidikan dan Kebahasaan*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Mei 2017), hlm. 641-642

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),1.

Rustiyarso, Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta, 2020, hal. 112.

Rusmina Hi Abang, M. Rais Salim, dkk. "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai" *Jurnal Pasifik Pendidikan*, Vol. 02, No. 02 Juni (2023), hal. 2.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 133.
- Rony Wirachman, dkk. “*Studi Deskriptif Model Pembelajaran Role Playing Berlandaskan Teori Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1 (2023). hal. 2.
- Rika Kurnia Sari “*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD*” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1(2020), hal 2.
- Sutria Amina Kasanah, Aries Tika, dkk. “*Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards Terhadap Hasil Belajar*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, Indonesia* , Vol. 3. No. 4 (2019), hal 2 – 3.
- Suarsana, dkk. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPS dan Motivasi Berprestasi Kelas V SDN Gugus II laksamana Jembrana*. Pendasi: *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*,3(1)
- Sumantri; Nana Syaodih. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta; UT.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kaulitatif, Kuantitatif, dan RND)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Suherli Kusuma, *Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia*, (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon: Februari 2017) hlm.142-143.
- Suherli Kusuma, *Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah....*, hlm. 645.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

Trianto. 2010. *Motode Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Pustaka.

“*Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-28401/n. 25/F.II/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 16 November 2023

Kepada Yth :
Kepala MI Assalam Manado

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rika Intan Cahyani
NIM : 1921018
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Penerapan Model Pembelajaran Role Playing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III di MI Assalam Manado*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Ilham Syah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan November s.d Februari 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Adri Lundet

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PGMI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip



YAYASAN ASSALAAM MANADO
 مؤسسة السلام للتربية الإسلامية وفنادق
PONDOK PESANTREN ASSALAAM
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS
MANADO - SULAWESI UTARA

Jl. Kuala Buha, Kol. Bailang, Kec. Bunaken Manado SULUT Tlp.(0431)860880 e-mail.ponpesassalaam@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 189/MI-PPA/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Djaleha Zees, S.Pd
 Jabatan : Kepala Mi Plus Assalaam manado

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Nomor B-2840/In.25/F.II/TL.00.1/11/2023 tanggal 16 November 2023 perihal Telah Selesai penelitian dari bulan November 2023 – Februari 2024 dilingkungan Mi Plus Assalaam Manado menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini;

Nama : Rika Intan Cahyani
 NIM : 1921018
 Semester : IX (Sembilan)
 Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah Selesai melaksanakan Penelitian di Mi Plus Assalaam Manado, Guna melengkapi data dalam penyusunan Skripsi berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III Di MI Plus Assalaam Manado”*

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Januari 2024

Kepala Madrasah,



Djaleha Zees, S.Pd



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
NOMOR: 154 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

- Membaca** : a. Surat Permohonan dari Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nomor.232/SK-SP/PGMI/09/2023 tanggal 07 September 2023 Perihal: Permohonan Surat Keputusan Pembimbing Proposal Skripsi a.n. **RIKA INTAN CAHYANI**, NIM: 1921018.
- Menimbang** : b. Bahwa guna menjamin kelancaran pelaksanaan pembimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dipandang perlu menetapkan dosen pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden RI nomor 147 tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 37 tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Manado.
- Memperhatikan** : Surat Keputusan Rektor IAIN Manado Nomor 472 Tahun 2022 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado Tahun Anggaran 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado a.n. **RIKA INTAN CAHYANI**, NIM: 1921018, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu:
 1) Pembimbing I : **Dr. ARDIANTO, M.Pd**
 2) Pembimbing II : **ILHAM SYAH, M.Pd**
- Kedua** : Pembimbing Skripsi bertugas melakukan pembimbingan sejak penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Tahun Anggaran 2022
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Manado
 Pada tanggal : 17 September 2023



Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Manado;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);
3. Kepala Bagian TU Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan;
4. Masing-masing yang bersangkutan;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah	: MI Plus As-Salaam Manado
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Perkembangan dan pertumbuhan MakhluK hidup
Materi	: Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia
Kelas/Semester	: 3/2
Alokasi Waktu	: 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI – 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI – 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri makhluk hidup, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
2. Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengetahui tentang ciri-ciri makhluk hidup

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak semua peserta didik untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas. • Mengajak semua peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan doa bersama. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran • Pendidik menyampaikan sistem, kriteria dan aspek penilaian 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dan menyimak materi ciri-ciri makhluk hidup <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri makhluk hidup <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelas untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan proses pembelajaran tentang ciri-ciri makhluk hidup <p>Menalar</p> <p>Merumuskan kembali hasil pembelajaran tentang ciri-ciri makhluk hidup</p> <p>Mengkomunikasikan</p>	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil kesimpulan dan hasil belajar yang telah dirumuskan berkaitan dengan ciri-ciri makhluk hidup. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyapaikan sekilas tentang proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya • Pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik • Pendidik mengarahkan kepada seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama sebelum pulang sekolah 	10 Menit

E. Penilaian

Penilaian Diri, Penilaian Antar Peserta Didik, Tes Tulis

Mengetahui,
Guru Kelas



Anisa Duwila, S.Pd

Manado, 17 Januari 2024
Peneliti



Rika Intan Cahyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : MI Plus As-Salaam Manado
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Materi : Ciri-Ciri Makhluk Hidup
Kelas/Semester : 3/2
Alokasi Waktu : 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI – 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
KI – 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
2. Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengetahui tentang ciri-ciri makhluk hidup

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak semua peserta didik untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas. • Mengajak semua peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan doa bersama. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran • Pendidik menyampaikan sistem, kriteria dan aspek penilaian 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dan menyimak materi ciri-ciri makhluk hidup <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri makhluk hidup <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelas untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan proses pembelajaran tentang ciri-ciri makhluk hidup <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali hasil pembelajaran tentang ciri-ciri makhluk hidup <p>Mengkomunikasikan</p>	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil kesimpulan dan hasil belajar yang telah dirumuskan berkaitan dengan ciri-ciri makhluk hidup 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyapaikan sekilas tentang proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya • Pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik • Pendidik mengarahkan kepada seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama sebelum pulang sekolah 	10 Menit

E. Penilaian

Penilaian Diri, Penilaian Antar Peserta Didik, Tes Tulis

Mengetahui,
Guru Kelas



Anisa Duwila, S.Pd

Manado, 20 Januari 2024

Peneliti



Rika Intan Cahyani

Profil Sekolah MI Plus As Salaam Manado

1. Identitas Pimpinan

Nama Lengkap	: Djaleha Zees, S.Pd
Jenis Kelas	: Perempuan
Jabatan	: Kepala MI Plus As Salaam Manado
Status Kepegawaian	: -
Pendidikan	: S 1 Pendidikan dan Keguruan IAIN Manado

2. Identitas Lembaga

Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Plus As Salaam Manado
NSM	: 111271710015
NSPN	: 70036911
Akreditasi	: -
Tanggal	: -
Nomor Sk	: -
Alamat	: Jln. Kuala Buha, Kel Bailang, Kec Bunaken
Jalan	: Kuala Buha
Kelurahan	: Bailang
Kecamatan	: Bunaken
Kota	: Manado
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95241

3. Visi Misi MI Plus As Salaam Manado

Mewujudkan Madrasah Unggul dan Membentuk Generasi Qur'an.

- Menjalankan Pendidikan yang Bermutu
- Optimalisasi Kinerja di Lingkungan MI Plus As Salaam
- Membudayakan Keteladanan Warga MI Plus As Salaam
- Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman
- Penerapan Adab-Adab Islami dalam Kehidupan Sehari-Hari

- Pembiasaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

4. Data Tenaga Pendidikan dan kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
PENDIDIK		
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	7
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	4
3	Guru Ekstra Kurikuler	4
4		
TENAGA KEPENDIDIKAN		
1	S 1	14
2	S 2	1
3	SMA/SEDERAJAT	-

5. Data Siswa dari Tahun Ajara 2023-2024

No	Jenjang	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik		Berdasarkan Jenis Kelamin	
			Perkelas	Seluruhnya	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas 1	2	14	28	12	16
2	Kelas 2	1	28	16	16	12
3	Kelas 3	1	22	9	9	13
4	Kelas 4	1	21	12	12	9
5	Kelas 5	1	11	4	4	7
6	Kelas 6	1	2	1	1	1
	Jumlah	7		112	54	58

Soal Tes Pra Siklus

1. Tuliskan ciri-ciri makhluk hidup ?
2. Salah satu ciri makhluk hidup adalah memerlukan makanan, makanan berfungsi untuk?
3. Tuliskan salah satu yang bukan ciri makhluk hidup?
4. Gerakan yang bisa di lakukan bayi 10 bulan adalah?
5. Tuliskan salah satu contoh perkembangan pada anak?

Soal Tes Siklus I

1. Diantara contoh berikut ini manakah yang termasuk makhluk hidup?
 - a. Batu
 - b. Ayam
 - c. Air
 - d. Kelereng
2. Di antara contoh berikut ini manakah yang termasuk benda tak hidup?
 - a. Cicak
 - b. Pintu kayu
 - c. Ayam
 - d. Ikan
3. Diantara karakteristik/ciri berikut ini manakah yang bukan termasuk ciri-ciri makhluk hidup?
 - a. Tidak bergerak
 - b. Bertambah tumbuh
 - c. Bergerak
 - d. Bernafas
4. Diantara contoh berikut inimanakah yang bukan termasuk proses perkembangan makhluk hidup?
 - a. Tidak bertambah besar
 - b. Cicak bertambah pintar
 - c. Ayam bertambah kecil

- d. Ikan bertambah panjang tubuhnya
- 5. Sebutkan 5 contoh yang termasuk makhluk hidup di sekitarmu!

Soal Tes Siklus II

1. Pertumbuhan manusia terjadi sejak..
 - a. Dalam kandungan
 - b. Bayi
 - c. Dewasa
 - d. Remaja
2. Contoh pertumbuhan pada manusia..
 - a. Berusia muda jadi tua
 - b. Dari kecil menjadi besar
 - c. Dari bodoh menjadi pintar
 - d. Dari diam menjadi bicara
3. Bertambah tinggi dan berat termasuk dalam..
 - a. Pertumbuhan
 - b. Penuaan
 - c. Pendewasaan
 - d. Perkembangan
4. Hal-hal dibawah ini yang tidak termasuk pertumbuhan pada manusia adalah..
 - a. Bertambah pintar
 - b. Bertambah usia
 - c. Bertambah berat
 - d. Bertambah kuat
5. Sebutkan tahapan-tahapan pertumbuhan manusia!

Jawaban Pra Siklus

1. Bernafas
2. Menghasilkan energi
3. Diam
4. Merangkak dan berdiri
5. Berjalan

Jawaban Siklus I

1. A. Ayam
2. B. Pintu kayu
3. A. Tidak bergerak
4. D. Ikan bertambah panjang
5. Ayam, ikan, cicak, burung dan semut

Jawaban Siklus II

1. A. Dalam kandungan
2. B. Berusia muda menjadi tua
3. A. Pertumbuhan
4. A. Bertambah pintar
5. Janin
Balita
Anak-anak
Remaja
Dewasa
Langsia

Dokumentasi observasi awal dan wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran
Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas III



Gambar Lokasi Penelitian



Kegiatan Belajar Mengajar Pra Siklus



Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I

Bermain Peran



Kegiatan Belajar Siklus II



Kegiatan Peneliti sedang menjelaskan cara mengisi angket



Kegiatan Peneliti sedang membagikan soal



ANGKET MINAT UNTUK SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca bismillah
2. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang di sediakan.
3. Mulailah mengerjakan angket secara pribadi dan tidak dibolehkan untuk mencontek jawaban teman.
4. Cukup menconteng () salah satu untuk jawaban yang sudah di sediakan oleh guru.

Pertanyaan untuk siswa

No	Pertanyaan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Baik sekali (4)
1	Apakah kamu tertarik belajar ciri-ciri makhluk hidup?				
2	Apakah kamu dapat mengenal materi ciri-ciri makhluk hidup?				
3	Apakahkah kamu bisa menjelaskan kembali kesimpulan dari ciri-ciri makhluk hidup?				
4	Apakah kamu senang belajar materi ciri-ciri makhluk hidup?				
5	Apakah kamu suka belajar pelajaran bahasa indonesia?				
6	Apakah kamu dapat lebih mudah mengerti ciri-ciri makhluk hidup?				
7	Apakah kamu minat membaca materi tentang ciri-ciri makhluk hidup?				
8	Apakah kamu semangat saat belajar bahasa indonesia ?				

9	Apakah kamu bisa memahami apa inti dari materi yang sudah disampaikan oleh guru?				
---	--	--	--	--	--

ANGKET MINAT UNTUK SISWA

NAMA : Azzorah Avia Mardjoni

KELAS : III (Tiga)

Petunjuk

- 1) Mulailah dengan membaca bismillah.
- 2) Tulislah nama dan kelas pada tempat yang sudah di sediakan.
- 3) Mulailah mengerjakan angket secara pribadi dan tidak dibolehkan untuk mencontek jawaban teman.
- 4) Cukup mencontreng (√) kolom ya atau tidak untuk jawaban yang sudah disediakan oleh guru.

Pertanyaan untuk siswa

No	Pertanyaan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Baik Sekali (4)
1	Apakah kamu tertarik belajar materi ciri-ciri hidup?			√	
2	Apakah kamu dapat mengenal materi ciri-ciri makhluk hidup?			√	
3	Apakah kamu bisa menjelaskan kembali kesimpulan dari materi ciri-ciri makhluk hidup?		√		
4	apakah kamu senang belajar materi ciri-ciri makhluk hidup?				√
5	Apakah kamu suka belajar pelajaran bahasa indonesia?				√
6	Apakah kamu dapat lebih mudah mengerti materi ciri-ciri makhluk hidup?		√		
7	Apakah kamu minat membaca materi tentang ciri-ciri makhluk hidup?		√		
8	Apakah kamu bersemangat saat belajar bahasa				√

	indonesia?				
9	Apakah kamu bisa memahami apa inti dari materi yang sudah disampaikan oleh guru?		✓		

ANAK-ANAK MENGISI SOAL TES SIKLUS I

ALFIA HINDO W
LEMBAR KERJA SISWA

1. Di antara contoh berikut ini manakah yang termasuk makhluk hidup ...
 - a. Batu
 - b. Ayam
 - c. Air
 - d. Kelereng
2. Di antara contoh berikut ini manakah yang termasuk benda tak hidup ...
 - a. Cicak
 - b. Pintu kayu
 - c. Ayam
 - d. Ikan
3. Di antara karakteristik/ciri berikut ini manakah yang bukan termasuk ciri-ciri makhluk hidup ...
 - a. tidak bergerak
 - b. Pertambahan tumbuh
 - c. Bergerak
 - d. Bernapas
4. Di antara contoh berikut ini yang termasuk proses perkembangan ialah...
 - a. Tidak bertambah besar
 - b. Cicak bertambah pintar
 - c. Ayam bertambah kecil
 - d. Ikan bertambah panjang tubuhnya
5. Sebutkan 5 contoh yang termasuk makhluk hidup di sekitar kamu!
 1. makhluk hidup ada: ayam
 2. makhluk hidup ada: cicak
 3. makhluk hidup ada: sapi
 4. makhluk hidup ada: kambing
 5. makhluk hidup ada: ikan

ANAK-ANAK MENGISI SOAL TES SIKLUS II

Nama : *hannaizahilliyah maulique*
 Kelas : III (Tiga)

LEMBAR KERJA SISWA

1. Pertumbuhan manusia terjadi sejak...
 - a. Dalam kandungan
 - b. Bayi
 - c. Dewasa
 - d. remaja
2. Contoh pertumbuhan pada manusia....
 - a. berusia muda menjadi tua
 - b. dari bertumbuh kecil menjadi besar
 - c. dari bodoh menjadi pintar
 - d. dari diam menjadi bisa bicara
3. Bertambah tinggi dan berat pada manusia termasuk dalam...
 - a. pertumbuhan
 - b. penuaan
 - c. pendewasaan
 - d. perkembangan
4. Hal-hal dibawah ini yang tidak termasuk pertumbuhan pada manusia adalah..
 - a. bertambah pintar
 - b. bertambah usia
 - c. bertambah berat
 - d. bertambah kuat
5. Sebutkan 7 tahapan- tahapan pertumbuhan manusia.

1. janin
2. bayi
3. balita
4. anak-anak
5. remaja
6. dewasa
7. lansia

Teks Bermain Peran Siswa

Guru : Assalamulaikum Anak-anak, gimana kabarnya hari ini?

Siswa : alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar

Guru : *(guru mengabsen lalu menanyakan siswa yang tidak hadir)

Mulai menanyakan materi yang akan diajarkan (ciri-ciri makhluk hidup), guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup yaitu bernafas, bertumbuh, bergerak dan berkembang biak.

Setelah guru menjelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup guru mulai membagikan kelompok untuk bermain peran menjadi beberapa kelompok.

Guru : nah anak-anak sekarang kita akan bermain peran, disini ada yang berperan menjadi cicak, ayam, keluarga siti dan ikan.

Guru : sekarang cicak sedang merayap di dinding, lalu cicak bertemu dengan nyamuk dan dimakan, lalu cicak bergerak dengan merayap.*siswa memperagakan gaya cicak merayap

Ada ikan didalam aquarium *siswa memperagakan ikan berenang* lalu ikan itu bernafas di dalam aquarium dan ada yang memberi makan.

Guru : supaya apa ikan diberi makan?

Siswa :supaya tumbuhh

Guru : jadi ikan perlu apa? Perlu makan agar bisa tumbuhh.

Nah jadii ciri-ciri makhluk hidup ituu ada bernafas, berkembang biak, dan bergerak.

BIODATA PENULIS

Nama : Rika Intan Cahyani
Tempat dan Tanggal Lahir : Bitung, 18 Mei 2001
Alamat : bitung, manembo-nembo atas
No Hp : 0853-4280-3617
Email : rikaintancahyani4@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Faisal
Ibu : Widaningsi
Riwayat Pendidikan :
SD : Lulusan Tahun 2013
SMP : Lulusan Tahun 2016
SMA : Lulusan Tahun 2018



Manado, 27 Maret 2024
Penulis,

Rika Intan Cahyani
Nim. 1921018